



Campur Kode dalam *Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa*

Caesare Fathurrahman¹, Mangatur Sinaga², Silvia Permatasari³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: caesare.fathurrahman5141@student.unri.ac.id, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id,
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-15	This research discusses the mixing of codes in the <i>Kemal Palevi Podcast Not Ordinary Buhun</i> . The formulation of the problem in this study is the type of code mixing found in the community and <i>the Kemal Palevi Not Ordinary Bubuhan Podcast</i> , the function of mixing codes in <i>the Kemal Palevi Bukan Bubuhan Ordinary podcast</i> , the factors that cause <i>code mixing in the Kemal Palevi Bukan Bubuhan Ordinary Podcast</i> . The purpose of this study is to describe the form of code mixing in the <i>Kemal Palevi Not Ordinary Podcast</i> , describe the function of code mixing in <i>the Kemal Palevi Not Ordinary Podcast</i> , describe the causes of code mixing in the <i>Kemal Palevi Not Ordinary Podcast</i> . Benefits of this study 1. Theoretical benefits, in this study, the benefits that can be taken are knowledge about code mixing that is often used in daily life, and the elaboration of code mixing used in conversations on the <i>Kemal Palevi Not Ordinary Podcast</i> . 2. Practical benefits for researchers, with the existence of this research is expected to further increase insight into language and code mixing, practical benefits for the next researcher, this research is expected to provide innovation and make this research a reference for developing code mixing research. The data obtained in this study is in the form of the type of code mix contained in the <i>Kemal Palevi Not Ordinary Podcast</i> .
Keywords: <i>Code Mix;</i> <i>Podcast;</i> <i>Kemal Palevi;</i> <i>Not Your Ordinary Buhun.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-15	Penelitian ini membahas tentang campur kode dalam <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah jenis campur kode yang terdapat pada masyarakat dan <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> , fungsi campur kode pada <i>podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> , faktor penyebab campur kode pada <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> . Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penggunaan campur kode pada <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> , mendeskripsikan fungsi campur kode pada <i>podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> , mendeskripsikan penyebab terjadinya campur kode pada <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> . Manfaat dari penelitian ini 1. Manfaat teoretis, pada penelitian ini manfaat yang bisa diambil yaitu pengetahuan mengenai campur kode yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan penjabaran campur kode yang digunakan pada percakapan yang ada pada <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> . 2. Manfaat praktis bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan wawasan tentang bahasa dan campur kode, manfaat praktis bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dan menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian campur kode. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa jenis campur kode yang terdapat dalam <i>Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa</i> .
Kata kunci: <i>Campur Kode;</i> <i>Podcast;</i> <i>Kemal Palevi;</i> <i>Bukan Bubuhan Biasa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Menurut Koebanu (2019) secara umum kecenderungan campur kode lebih besar kemungkinannya untuk terjadi dalam wacana lisan. Campur kode bisa terjadi disebabkan karena sesuatu yang berhubungan dengan karakteristik penutur. Campur kode menurut Sutikno (2020), adalah suatu kegiatan percampuran bahasa dalam penggunaannya untuk berkomunikasi dengan orang lain. Contohnya, saat seseorang berkomunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia lalu men-

campurnya dengan bahasa daerah atau bahasa asing. Dapat dipahami dari beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa campur kode berperan dalam kehidupan sehari-hari sebagai penyambung silaturahmi antar masyarakat karena Indonesia memiliki ragam bahasa yang di setiap daerahnya memiliki ciri khas bahasa masing-masing daerah. Keragaman bahasa ini memengaruhi cara bertutur kata di setiap daerahnya dengan ciri logat bahasa daerah namun, untuk menyatukan masyarakatnya, Indonesia memiliki bahasa resmi atau bahasa

yang wajib dikuasai masyarakat yang tinggal dan berkebangsaan Indonesia yaitu bahasa Indonesia. Bahasa inilah yang menjadi penghubung antar masyarakat yang berbeda suku dan bahasa daerah. Namun, masyarakat tetap bisa menggunakan bahasa daerahnya masing-masing untuk melestarikan budaya daerah dan ciri daerahnya, salah satunya dengan melestarikan bahasa daerahnya. Sudarmoyo (2020) *podcast* adalah rangkaian episode dari file audio digital kata yang diucapkan yang dapat diunduh pengguna ke perangkat pribadi agar mudah didengarkan.

Berbeda dengan radio konvensional, *podcast* tidak menyiarkan siarannya secara linear sebab *podcast* merupakan platform siaran suara sesuai keinginan (Kencana 2020) *Podcasting* telah tumbuh secara eksponensial sejak diperkenalkan pada akhir 2004. Secara bahasa, kata *podcast* adalah gabungan dari dua kata, yakni “*iPod*” dan “*broadcast*”. Kata *podcast* pertama kali digunakan oleh seorang kolumnis dan jurnalis BBC, Ben Hammersley. Dia menciptakan istilah itu pada awal Februari 2004 ketika menulis artikel untuk media *The Guardian*. Istilah ini pertama kali digunakan dalam komunitas *audio blogging* di bulan September 2004. Saat itu, Danny Gregoire memperkenalkan *podcast* dalam sebuah pesan yang dikirimkan ke milis *iPodder-dev*. *Podcaster* Adam Curry kemudian mengadopsinya, dan hingga saat ini, istilah *podcast* dikenal secara luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendapat Harahap (2020) penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro. Terutama berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa yang dibalik tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka-angka. Penelitian dari Yusanto (2019) bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan teori campur kode menurut Suardi, campur kode terbagi menjadi tiga jenis yaitu, campur kode kedalam, yaitu campur kode yang terdiri dari bahasa daerah dan bahasa Indonesia, campur kode keluar yaitu campur kode yang terdiri dari bahasa asing dan bahasa Indonesia, dan campur kode campuran yaitu campur kode yang terdiri dari bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa Indonesia.

1. Campur Kode ke Dalam

Campur kode ke dalam diartikan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang memiliki ikatan erat, misalnya dalam peristiwa campur kode tuturannya bahasa Indonesia di dalamnya terdapat bahasa Jawa atau kedaerahan lain. Pada *podcast* Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa terdapat campur kode ke dalam dengan campur kode bahasa Indonesia, bahasa Banjar, dan bahasa Melayu Kutai.

Datum 1

- Kemal : “Kenapa jadi bahas *sangkadi*?”
Yono : “*Bahari* aku di pesantren Pak, hampir semua *besangkadi*”
Kemal : Oh ya? O... berarti tu gara-gara gak ganti celana dalam
Yono : Ya gak tau, mungkin karena memang orang-orangnya gak bersih ya

Campur kode tersebut yaitu *sangkadi* (penyakit kurap) dan *bahari* (dahulu). Kata *sangkadi* dan *bahari* adalah bahasa Banjar. Karena itulah, campur kode pada datum 1 termasuk campur kode ke dalam. Pada datum 1 terdapat fungsi campur kode yaitu “*Bahari* aku di pesantren Pak, hampir semua *besangkadi*”, pada kalimat tersebut terdapat fungsi untuk menjembatani suatu pesan tentang keadaan di pesantren saat Yono menjadi santri.

2. Campur Kode ke Luar

Campur kode ke luar digunakan sebagai campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing, misalnya penggunaan bahasa Indonesia yang disisipkan bahasa Inggris dan bahasa asing yang lain.

Datum 14

Kemal : "Bedanya bahasa banjar
Ardit : sama kutai tu apa?"
Yono : "Kutai ni, ah *carang maha*
Kemal : *sidani* coba tebak"
Yono : "Apa artinya"
Kemal : "Carang tu jarang"
Ardit : "Bukan, sempit banget kata-
Yono : katanya, asal mirip-mirip aja
Ardit : ya"
Kemal : "*Know lage* ku segitu aja
Yono : *know lage* ku"
"Carang maha *sidani*, ah
ngomong aja lu"
"Ngga, *sida* tu dia"
"O...ia dia"
"Carang maha *sidani*"
"Ah ngomong aja dia tu"

Campur kode tersebut yaitu *carang maha sidani* (ngomong aja dia) dan *Know lage* (pemahaman). Kata *carang maha sidani* dan *Know lage* adalah bahasa Banjar dan bahasa Inggris. Karena itulah, campur kode pada datum 14 termasuk campur kode ke dalam dan campur kode ke luar. Pada datum 14 terdapat fungsi campur kode yaitu "*Carang maha sidani*, ah ngomong aja lu", kalimat tersebut digunakan untuk menjembatani suatu pesan agar lawan tutur memahami penyampaian dari penutur. Terdapat juga fungsi sebagai padanan yaitu pada kata "*carang maha sidani*" yang memiliki arti "ah ngomong aja dia tu".

3. Campur Kode Campuran

Campur kode campuran adalah campur kode yang penyisipan bahasanya bersumber dari bahasa asli atau satu bahasa nasional dan bersumber dari bahasa asing, misalnya tuturan bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat penyisipan bahasa daerah (misalnya bahasa Jawa) dan bahasa asing (misalnya bahasa Inggris).

Ardit : "*Bekurinah*"
Kemal : "Apa itu *bekurinah*?"
Ardit : "*Kam kada* tahu *bekurinah*?
Bekurinah tu niat, misalnya
gini, kita *take podcast*
misalnya di Palembang dari
Jakarta ni, tapi kita tetap
datang, "*bekurinah banar*

kam datang lah", niat betul
kamu datang kesini"
Kemal :
"O...itu *bekurinah*"

Campur kode tersebut yaitu *kam* (kamu), *kada* (tidak), *bekurinah* (niat), *banar* (betul atau benar), *lah* (ya, sebagai imbuhan), dan *take* (mengambil). Kata *kam*, *kada*, *bekurinah*, *lah*, dan *take* adalah bahasa Banjar dan bahasa Inggris. Karena itulah, campur kode pada datum 5 termasuk campur kode ke dalam dan campur kode campuran. Pada datum 5 terdapat fungsi menjembatani suatu pesan yaitu pada kalimat "*Bekurinah* tu niat, misalnya gini, kita *take podcast* misalnya di Palembang dari Jakarta ni, tapi kita tetap datang, "*bekurinah banar kam datang lah*", niat betul kamu datang kesini", kalimat tersebut menjelaskan penggunaan kata "*bekurinah*" ketika digunakan dalam pembicaraan. Terdapat juga fungsi padanan dari bahasa utama ke bahasa target yaitu "*bekurinah*" yang merupakan padanan dari kata "niat".

B. Pembahasan

Pada penelitian ini membahas tentang campur kode yang terdapat dalam podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa. Prinsip campur kode menurut Suardi menjadi acuan peneliti dalam mengumpulkan data campur kode pada objek yang diteliti. Penelitian ini mengacu pada prinsip campur kode menurut Suardi yang terbagi menjadi tiga yaitu campur kode kedalam, campur kode keluar, campur kode campuran, jadi peneliti mengumpulkan data sesuai prinsip Suardi, namun pada penelitian ini peneliti hanya mendapat dua jenis campur kode yaitu campur kode kedalam dan campur kode keluar.

Pada penelitian ini peneliti menemukan campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran dalam *podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa*. Dari hasil yang ditemukan menyatakan bahwa penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan acuan peneliti yaitu Nurlianiati (2019) dan Suardi (2015) bahwa campur kode lebih sering digunakan dalam percakapan tidak formal dan santai, campur kode terbagi menjadi tiga jenis yaitu campur kode ke dalam, campur kode ke luar dan campur kode campuran. Campur kode ke dalam merupakan

data terbanyak yang terdapat dalam objek ini karena objek yang diteliti lebih dominan membahas bahasa daerah asal dari Kemal, Yono dan Ardit sebagai pembicara dalam podcat tersebut, campur kode keluar digunakan sebagai selingan pembicaraan agar penonton yang dari luar daerah juga bisa memahami pembicaraan mereka, dan campur kode campuran di gunakan agar penyampaian penutur dipahami oleh lawan tutur dan penonton umum.

Titik tumpu campur kode pada penelitian ini yaitu ada pada bahasa Indonesia dan bahasa Banjar, karena ada pembicaraan yang di mulai dari bahasa Indonesia dan ada juga pembicaraan yang di mulai menggunakan bahasa daerah. Titik tumpu bisa dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia maupun bahasa Indonesia ke bahasa daerah, karena pembicaraan dasarnya menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa Indonesia kemudian di campur agar lawan tutur dan penonton memahami apa yang di sampaikan oleh penutur.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada penelitian *campur kode dalam podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa* ditemukan dua jenis campur kode yaitu campur kode kedalam dan campur kode keluar. Podcast ini membahas tentang bahasa daerah Kalimantan yang menjadi tempat asal dari Kemal, Yono dan Ardit yang menjadi pembicara dalam podcast ini. Data yang paling banyak ditemukan pada objek ini yaitu campur kode kedalam karena podcast ini berfokus pada pembahasan bahasa daerah dan juga ditemukan campur kode keluar yang ditemukan oleh peneliti, campur kode keluar bertujuan sebagai penyambung pembicaraan agar penutur, lawan tutur dan penonton yang berasal dari luar daerah juga dapat memahami pembahasan mereka, karena video tersebut tidak hanya ditonton oleh masyarakat yang tinggal di Kalimantan melainkan juga ditonton oleh masyarakat diluar pulau Kalimantan. Kesimpulan adalah sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan. Dengan kata lain, kesimpulan adalah hasil dari pembicaraan. Kesimpulan adalah hasil akhir berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya dari sebuah tulisan. Kesimpulan ini merupakan keputusan yang diperoleh dari metode berpikir secara

induktif atau deduktif. Peneliti akan menyimpulkan hasil analisis campur kode yang telah dilakukan oleh peneliti pada *Podcast Kemal Palevi Bukan Bubuhan Biasa*.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang diteliti, penulis memberikan saran agar penelitian campur kode pada media Podcast tidak berhenti sampai disini saja, karena media digital semakin berkembang. Semoga penelitian ini menjadi bahan acuan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian pada media digital. Kajian yang bisa diteliti seperti sosiolinguistik, campur kode, alih kode, atau pun kajian lainnya. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan campur kode untuk para peneliti lainnya. Penulis memberikan saran kepada peneliti lainnya untuk melaksanakan penelitian lanjutan dengan *Podcast* lainnya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Koebanu, Sabri. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Kiai Ibrahim dan Kerukunan Umat Beragama Karya Iwan Mucipto Moeliono. *PIKTORIAL: Journal of Humanities*. Vol. 1(1): 112-131.
- Nurlianiati, dkk. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak. *Seminar Nasional Literasi*, 07(1-8), 257-267.
- Suardi, I Nengah. 2015. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu Fuandi.
- Sudarmoyo, S. (2020). Podcast sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 65-73.
- Sutikno, Y. (2020). Artikel tentang Campur Kode Mahasiswa STAB Maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira*, 1(1), 1-7.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1-13.